

RELASI KUASA ANTARA PEMODAL DENGAN PETANI SAYUR DALAM PENGELOLAAN PERTANIAN DI DESA PENGADANGAN KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

WAIZ NADIA RAHMATIN
Program Studi Pendidikan Sosiologi
E-mail:waiznadia3@gmail.com

Artikel histori:

submit : revisi :

diterima : publish

:

Power relations is a social structure of society that has a diverse pattern of relationships within a society that can interact with each other according to certain relationship patterns. The power relation creates interdependence between various parties starting from those who hold power and those who are the object of power. This research is located in the Village District of Pringgasela District with research subjects investors, vegetable farmers and rural communities, how power relations between investors and vegetable farmers in agricultural management. Subject determination technique by purposive sampling. The research method used is descriptive qualitative, data collection techniques carried out by observation, interviews, and documentation. With data analysis using qualitative. The results showed that the power relations that occurred between investors and vegetable farmers were indeed true because in the management of agriculture the position of the farmers was greatly disadvantaged while the farmers depended on investors. While the positive impact is interdependence in life. The negative impact is that vegetable farmers do not have power over investors because investors here have full power over vegetable farmers.

Kata Kunci:

Power Relations,
Capital Owners,
Vegetable Farmers,
Rural Communities

Korespondensi:

penulis@abc.id

PENDAHULUAN

Dewasa ini telah membawa Lombok Timur menjadi daerah populer, bukan karena hasil taninya dan bukan pula konfliknya tetapi karena sistem dengan latar Gunung Rinjani, sebagai masyarakat yang agamis yang membawa Lombok Timur dalam kesejahteraan terutama aspek pertanian di Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok

Timur. Desa ini berbatasan dengan beberapa wilayah. Disebelah utara, Desa Pengadangan berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Rinjani, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pringgasele, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lenek Daya di Kecamatan Aikmel, dan sebelah barat

1 | Sosio Edukasi

berbatasan dengan Desa Jurit. Desa Pengadangan merupakan Desa terluas yang terletak di Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur. Keterlibatan ini meningkat jika dikaitkan dengan relasi kuasa antara pemodal dengan petani sayur. Relasi kuasa ini dapat dilihat dari sisi kehidupan mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama padi, sayur mayor, seperti cabe rawit, tomat, kacang-kacangan, dan berbagai macam sayuran. Desa Pengadangan merupakan Desa agraris dimana sebagian besar penduduk mata pencahariannya dibidang pertanian. Sebagai Desa agraris hasil pertanian Desa Pengadangan beragam. Dalam hal ini pemodal di Desa Pengadangan yang saat ini dalam menjalin hubungan dengan para petani kecil lebih berlandaskan pada hubungan ekonomi, dalam arti pemodal hanya mengambil untung yang sebanyak-banyaknya dari hasil pertanian yang ia beli lebih murah bahkan jauh dari harga pasaran. Kondisi terbentuknya relasi kuasa tersebut juga karena adanya rasa ketergantungan petani dengan pemodal, ketergantungan ini yang membuat masyarakat petani lemah dan mudah dikendalikan oleh pemodal. Kondisi sosial masyarakat ini menjadi penting jika dibenturkan dengan dominasi pemodal yang mempengaruhi atau mewarnai aktifitas petani Desa Pengadangan. Ironisnya, hubungan suami istri banyak yang tidak harmonis karena terbentur oleh kepentingan pemodal maupun pinjaman modal untuk kelangsungan pertanian dan biaya hidup sehari-hari sehingga tidak jarang keluarga petani sering terjadi pertengkaran. Sumbernya adalah ego dari pemodal, dan kurang sadarnya hidup suami. Pemodal tidak bersalah apapun apabila pemodal memberikan suatu perjanjian kepada petani bahwa nanti pemodal meminta imbalan sesuai dengan apa yang diminta. Misalnya pemodal meminta hasil panen petani sayur harus dijual kepadanya sesuai dengan harga yang telah pemodal tentukan sendiri. Disini posisi petani sangat dirugikan, namun petani sebagai bawahan tidak dapat berbuat apapun karena petani menggantungkan hidupnya dengan pemodal yang menjadi atasannya tersebut demi keberlangsungan cocok tanamnya, keamanan, mendapatkan akses pasar, serta modal, selain itu petani juga meminjam uang kepada pemodal untuk keberlangsungan hidup, dan biaya sekolah anak. Begitupula dengan pemodal yang ingin usahanya berjalan lancar terus menerus karena mendapatkan pemasukan hasil pertanian dari petani sayur tersebut, yang tentunya harga yang telah pemodal berikan pada petani sangatlah jauh dari harga pasaran. Sehingga pemodal dapat menjual kembali dengan harga yang nantinya akan memberikan laba besar untuk dirinya sendiri. Dalam hal tersebut, dapat dilihat bahwa adanya hubungan timbal balik antara pemodal dan petani sayur, yang membedakan dengan hubungan yang bersifat memaksa atau hubungan karena adanya wewenang yang formal. Pemodal memiliki kekuasaan lebih karena pemodal berada lebih tinggi dari petani serta diikuti oleh adanya timbal balik yang harus diberikan petani sayur, namun pemodal seharusnya tidak boleh menggunakan kekuasaan tersebut dengan sewenang-wenang atau eksploitasi. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Relasi Kuasa Antara Pemodal Dengan Petani Sayur Dalam Pengelolaan Pertanian Di Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur “.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni hanya mendeskripsikan data secara nyata berdasarkan fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Bodgan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya. Penelitian ini dilakukan di Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasele karena di Desa Pengadangan ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan cepat dan akurat. Hal lain yang mendukung dalam penelitian ini juga, bahwa peneliti merupakan bagian dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung baik secara objek maupun subjek dalam penelitian ini. Adapun subyek penelitian ini adalah sejumlah informan yang memiliki jawaban atas masalah-masalah yang telah diajukan dengan instrument penelitian, baik secara tertulis (terstruktur) maupun tidak tertulis (tidak terstruktur) yang menjadi subyek penelitian ini yaitu, pemodal dengan petani sayur. Sedangkan obyek penelitiannya adalah relasi kuasa antara pemodal dengan petani sayur dalam pengelolaan pertanian di Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. Dalam menentukan subyek penelitian menggunakan tehnik purposive sampling (sampel bertujuan) yakni bertujuan pengambilan sampel dengan mendasarkan diri pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data adalah penelitian adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar member respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga actor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Keabsahan data atau temuan sangatlah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh hasil data yang riil dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian sebelum proses analisis data, tentunya data-data yang diperoleh harus benar-benar sesuai dengan tema guna sebagai pendukung proses penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, dalam menguji validnya data yang diperoleh maka penelitian menentukan teknik triangulasi sebagai cara atau teknik yang peneliti gunakan dalam menguji keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa data yang terkumpul diuji melalui 3 (tiga) tahap. RELASI KUASA ANTARA PEMODAL DENGAN PETANI SAYUR DALAM PENGELOLAAN PERTANIAN DI DESA PENGADANGAN A. Dinamika Relasi Kuasa Antara Pemodal Dengan Petani Sayur Dalam Pengelolaan Pertanian di Desa Pengadangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang relasi kuasa antara pemodal dengan petani sayur dalam pengelolaan pertanian di Desa Pengadangan, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya relasi kuasa yang terjadi antara pemodal dengan petani sayur sebab cara pengelolaan pertanian karena posisi petani sangat dirugikan, namun petani sebagai bawahan tidak dapat berbuat apapun karena petani menggantungkan hidupnya dengan pemodal yang menjadi atasannya tersebut demi keberlangsungan cocok tanamnya, keamanan, mendapatkan akses pasar, serta modal, selain itu petani juga meminjam uang kepada pemodal untuk keberlangsungan hidup, dan biaya sekolah anak. Begitu pula dengan pemodal yang ingin usahanya berjalan lancar terus menerus karena mendapatkan pemasukan hasil pertanian dari petani sayur tersebut, yang tentunya harga yang telah pemodal berikan pada petani sangatlah jauh dari harga pasaran. Sehingga pemodal dapat menjual kembali dengan harga yang nantinya akan memberikan laba besar untuk dirinya

sendiri. Ditambah dari penjelasan salah satu seorang pemodal bernama Amaq Nanda bahwa: “Hubungan saya dengan petani sayur alhamdulillah baik karena saya berikan pinjaman sama petani baik itu semacam uang atau biasa bibit yang bagus saya belikan jadi nantinya kalau sudah panen sayur tidak bisa lagi mereka jual sayur sama pemodal atau pedagang lain Selain itu disini saya mengajak para petani untuk meminjam dan menjual sayur kepada saya, syarat saat panen para petani sayur harus menjual sayur kepada saya dengan harga yang lebih murah karena saya sudah meminjamkan modal lebih dulu, dan tidak boleh menjual kepada orang lain. Tapi disini saya tidak memaksa kemauan para petani untuk meminjam modal kepada saya jika mereka tidak setuju dengan syarat tersebut”. Berdasarkan wawancara dengan informan dalam kaitannya dengan selaku pemilik modal dan petani sayur sebelum terjalin relasi kuasa antara selaku pemilik modal dengan mereka sudah akrab, mereka pun satu desa sehingga mereka lebih sering bertemu dan bersilaturahmi, supaya hubungan mereka baik-baik saja terbukti tidak ada kesalahpahaman antara kedua belah pihak. Walaupun pernyataan pemodal diatas menyatakan bahwa kesepakatan mengenai tawaran untuk meminjam modal ditentukan lewat mupakat pemodal dengan petani sayur akan tetapi dia menambahkan bahwa yang diutamakan adalah keuntungan sendiri tentunya dalam hal ini sudah terlihat jelas bahwa pemodal memiliki pengaruh yang lebih besar. Untuk lebih jelasnya mengenai dominasi pemodal terhadap petani sayur dalam penentuan keuntungan. Berikut pernyataan seorang petani sayur yang bernama Inaq Rus sebagai berikut: “Hubungan saya dengan pemodal memang baik, disini saya hanya petani kecil dan modal saya untuk menanam padi pun tidak cukup, jadi saya memilih untuk meminjam modal sama salah seorang pemodal meskipun dengan syarat tidak boleh menjual sayur kepada orang lain tapi saya bisa meminjam modal sekaligus untuk kebutuhan sehari-hari saya bersama keluarga, jadi dimana lagi saya meminjam modal kalau bukan kepada pemodal tersebut” Ditambah dari penjelasan dari seorang petani bernama Amaq Syafi’i bahwa: “Hubungan saya dengan pemodal sudah terjalin sejak lama dan sangat baik, tetapi seiring dengan berjalannya waktu saya merasa tidak pernah diuntungkan dalam menanam sayur saya selalu merasa dirugikan, tapi apa boleh buat saya sudah terlanjur meminjam modal sejak lama jadi untuk berhenti menjual sayur ke si pemodal pun saya merasa malu, biarlah ini menjadi pelajaran untuk saya dan semoga hutang saya cepat terselesaikan”. Pernyataan Inaq Rus dan Amaq Syafi’i diatas cukup memperjelas bahwa seorang pemodal sangat berperan penting untuk mereka para petani kecil sebab dia menyatakan jika tidak ada pemodal lalu dimana lagi tempat meminjam modal untuk bertani maupun untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Maksud petani sayur berkata seperti itu adalah hanya ingin menunjukkan bahwa sesungguhnya petani kecil membutuhkan modal untuk bertani dari seorang pemodal, dan pemodal juga membutuhkan jasanya petani sayur untuk memperlancar usahanya. Dalam hal ini kita juga dapat menarik kesimpulan bahwa pemodal sangat membutuhkan petani sayur untuk kelancaran usahanya sendiri dalam jual beli di pasar, selain itu pemodal juga meminjamkan modal untuk para petani tetapi dengan syarat petani harus menjual sayur kepada si pemodal, sedangkan petani selain dipinjamkan modal, petani juga di pinjamkan uang untuk biaya hidup sehari-hari. Jadi antara pemodal dengan petani sayur memang saling membutuhkan, namun yang membedakannya disini adalah pemodal jauh diuntungkan dibandingkan petani sayur. B. Dampak Relasi Kuasa Antara Pemodal Dengan Petani Sayur Dalam Pengelolaan

Pertanian di Desa Pengadangan Relasi kuasa antara pemodal dengan petani sayur dalam pengelolaan pertanian yang dimana dalam hubungan tersebut lebih didominasi oleh pemodal dibandingkan dengan petani sayur dalam menentukan harga jual beli sayur. Hal tersebut tentunya memiliki dampak kepada petani sayur dan pemodal, baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif. Hubungan relasi kuasa antara pemodal dengan petani sayur

terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah saling ketergantungan didalam kehidupan, manusia tidak hidup dalam kesendirian manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan salah satu kodrat manusia selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya, dalam kehidupan manusia selalu ingin hidup bermasyarakat. Jadi sudah kodratnya manusia adalah manusia sosial atau mahluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan dalam hubungan dengan manusia sebagai mahluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya, manusia dikatakan sebagai mahluk sosial juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk saling berhubungan dengan satu sama lainnya, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia jika tidak hidup ditengah-tengah manusia. Hubungan antara pemodal dengan petani sayur hanya menguntungkan satu pihak saja yaitu pemodal itu sendiri. Tetapi meskipun petani sayur tahu bahwa yang diuntungkan hanya pemilik modal, para petani sayur tidak masalah karena itu sudah menjadi resiko dari perjanjian yang sudah di sepakati antara pemodal dengan petani sayur. maka relasi kuasa antara pemodal dengan petani sayur tetap menjalin hubungan dengan baik meskipun yang diuntungkan hanya pemilik modal tetapi mereka tetap menjalin kerja sama yang baik antara pemodal dengan petani sayur. Kerja sama disini diartikan sebagai pemodal tidak masalah dalam meminjamkan modal dan bersedia membantu saat dibutuhkan begitu juga dengan para petani tidak masalah meskipun menjual sayur kepada si pemodal karena mereka diberi keringanan jika belum sanggup membayar modal yang di pinjam sebelumnya. Hal tersebut berdasarkan pernyataan seorang pemodal bernama Amaq hepi sebagai berikut: “saya seorang pemodal tidak susah mencari sayur-sayuran nantinya karena saya sudah memberikan pinjaman sama petani sayur jadi nanti hasil panennya harus dijual sama saya karena sebulmnya mereka sudah ambil itu uang untuk modal pertanian meskipun ada memang kesepakatan kalau menjual sayur nanti harganya tidak sama harga dengan petani yang tidak meminjam modal kalo soal mencari petani sayur itu mudah, kan banyak teman saya juga seorang petani seperti saya, karena di desa ini memang lebih banyak petani yang membutuhkan modal cepat apalagi petani yang menyekolahkan anaknya di luar juga banyak, kadang mereka sendiri yang datang untuk meminjam modal”.¹ Dari pernyataan pemodal diatas yang mengatakan bahwa soal mencari petani memang mudah di desa pengadangan, apalagi petani yang bersedia menjual sayur ketempat si pemodal, karena faktor ekonomi kebanyakan petani disana memang kurang dan di tambah kurangnya pengetahuan para petani 1 Hasil Wawancara dengan Amaq Heki pada tanggal 22 Mei 2019 dalam mengembangkan kemampuannya juga kurang, jadi itu juga menjadi keuntungan dari si pemodal. Pernyataan tersebut juga sama persis dengan Pemodal lainnya bernama Amaq Nanda sebagai berikut: “Saya seorang pemodal saya seringkali pinjamkan uang siapapun yang minta pasti saya kasi tapi dengan satu perjanjian nanti hasil panennya harus dijual sama saya tidak boleh lagi menjual kepemodal ataupun pedagang yang lain karena saya yang berikan pinjaman uang Jika patani lain ingin keluar dari ketergantungan dengan pemodal, petani tinggal bayar modal yang telah dipinjam dan bilang ingin berhenti nanti petani lainnya pasti datang sendiri untuk meminjam modal ataupun menjual sayur ke tempat pemodal tersebut. Jadi si pemodal tersebut tidak merasa dirugikan ”. Maksud dari pernyataan pemodal diatas yaitu walaupun petani lain ingin keluar, si pemodal dengan cepat mencari ataupun cepat mendapatkan petani sayur yang lainnya dengan syarat dan ketentuan yang sama. Dengan demikian pemodal tidak takut untuk kehilangan petani karena masih banyak petani sayur yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Relasi Kuasa Antara Pemodal Dengan Petani Sayur Dalam Pengelolaan Pertanian di Desa Pengadangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang relasi kuasa antara pemodal dengan petani sayur dalam pengelolaan pertanian di Desa Pengadangan, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya relasi kuasa yang terjadi antara pemodal dengan petani sayur sebab cara pengelolaan pertanian karena posisi petani sangat dirugikan, namun petani sebagai bawahan tidak dapat berbuat apapun karena petani menggantungkan hidupnya dengan pemodal yang menjadi atasannya tersebut demi keberlangsungan cocok tanamnya, keamanan, mendapatkan akses pasar, serta modal, selain itu petani juga meminjam uang kepada pemodal untuk keberlangsungan hidup, dan biaya sekolah anak. Begitu pula dengan pemodal yang ingin usahanya berjalan lancar terus menerus karena mendapatkan pemasukan hasil pertanian dari petani sayur tersebut, yang tentunya harga yang telah pemodal berikan pada petani sangatlah jauh dari harga pasaran. Sehingga pemodal dapat menjual kembali dengan harga yang nantinya akan memberikan laba besar untuk dirinya sendiri. Ditambah dari penjelasan salah satu seorang pemodal bernama Amaq Nanda bahwa: “Hubungan saya dengan petani sayur alhamdulillah baik karena saya berikan pinjaman sama petani baik itu semacam uang atau biasa bibit yang bagus saya belikan jadi nantinya kalau sudah panen sayur tidak bisa lagi mereka jual sayur sama pemodal atau pedagang lain Selain itu disini saya mengajak para petani untuk meminjam dan menjual sayur kepada saya, syarat saat panen para petani sayur harus menjual sayur kepada saya dengan harga yang lebih murah karena saya sudah meminjamkan modal lebih dulu, dan tidak boleh menjual kepada orang lain. Tapi disini saya tidak memaksa kemauan para petani untuk meminjam modal kepada saya jika mereka tidak setuju dengan syarat tersebut”. Berdasarkan wawancara dengan informan dalam kaitannya dengan selaku pemilik modal dan petani sayur sebelum terjalin relasi kuasa antara selaku pemilik modal dengan mereka sudah akrab, merekapun satu desa sehingga mereka lebih sering bertemu dan bersilaturahmi, supaya hubungan mereka baik-baik saja terbukti tidak ada kesalahpahaman antara kedua belah pihak. Walaupun pernyataan pemodal diatas menyatakan bahwa kesepakatan mengenai tawaran untuk meminjam modal ditentukan lewat mupakat pemodal dengan petani sayur akan tetapi dia menambahkan bahwa yang diutamakan adalah keuntungan sendiri tentunya dalam hal ini sudah terlihat jelas bahwa pemodal memiliki pengaruh yang lebih besar. Untuk lebih jelasnya mengenai dominasi pemodal terhadap petani sayur dalam penentuan keuntungan. Berikut pernyataan seorang petani sayur yang bernama Inaq Rus sebagai berikut: “Hubungan saya dengan pemodal memang baik, disini saya hanya petani kecil dan modal saya untuk menanam padi pun tidak cukup, jadi saya memilih untuk meminjam modal sama salah seorang pemodal meskipun dengan syarat tidak boleh menjual sayur kepada orang lain tapi saya bisa meminjam modal sekaligus untuk kebutuhan sehari-hari saya bersama keluarga, jadi dimana lagi saya meminjam modal kalau bukan kepada pemodal tersebut” Ditambah dari penjelasan dari seorang petani bernama Amaq Syafi’i bahwa: “Hubungan saya dengan pemodal sudah terjalin sejak lama dan sangat baik, tetapi seiring dengan berjalanya waktu saya merasa tidak pernah diuntungkan dalam menanam sayur saya selalu merasa dirugikan, tapi apa boleh buat saya sudah terlanjur meminjam modal sejak lama jadi untuk berhenti menjual sayur ke si pemodal pun saya merasa malu, biarlah ini menjadi pelajaran untuk saya dan semoga hutang saya cepat terselesaikan”. Pernyataan Inaq Rus dan Amaq Syafi’i diatas cukup memperjelas bahwa seorang pemodal sangat berperan penting untuk mereka para petani kecil sebab dia menyatakan jika tidak ada pemodal lalu dimana lagi tempat meminjam modal untuk bertani maupun untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Maksud petani sayur berkata seperti itu adalah

hanya ingin menunjukkan bahwa sesungguhnya petani kecil membutuhkan modal untuk bertani dari seorang pemodal, dan pemodal juga membutuhkan jasanya petani sayur untuk memperlancar usahanya. Dalam hal ini kita juga dapat menarik kesimpulan bahwa pemodal sangat membutuhkan petani sayur untuk kelancaran usahanya sendiri dalam jual beli di pasar, selain itu pemodal juga meminjamkan modal untuk para petani tetapi dengan syarat petani harus menjual sayur kepada si pemodal, sedangkan petani selain dipinjamkan modal, petani juga di pinjamkan uang untuk biaya hidup sehari-hari. Jadi antara pemodal dengan petani sayur memang saling membutuhkan, namun yang membedakannya disini adalah pemodal jauh diuntungkan dibandingkan petani sayur. B. Dampak Relasi Kuasa Antara Pemodal Dengan Petani Sayur Dalam Pengelolaan Pertanian di Desa Pengadangan Relasi kuasa antara pemodal dengan petani sayur dalam pengelolaan pertanian yang dimana dalam hubungan tersebut lebih didominasi oleh pemodal dibandingkan dengan petani sayur dalam menentukan harga jual beli sayur. Hal tersebut tentunya memiliki dampak kepada petani sayur dan pemodal, baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif. Hubungan relasi kuasa antara pemodal dengan petani sayur terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah saling ketergantungan didalam kehidupan, manusia tidak hidup dalam kesendirian manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan salah satu kodrat manusia selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya, dalam kehidupan manusia selalu ingin hidup bermasyarakat. Jadi sudah kodratnya manusia adalah manusia sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan dalam hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya, manusia dikatakan sebagai makhluk sosial juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk saling berhubungan dengan satu sama lainnya, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia jika tidak hidup ditengah-tengah manusia. Hubungan antara pemodal dengan petani sayur hanya menguntungkan satu pihak saja yaitu pemodal itu sendiri. Tetapi meskipun petani sayur tahu bahwa yang diuntungkan hanya pemilik modal, para petani sayur tidak masalah karena itu sudah menjadi resiko dari perjanjian yang sudah di sepakati antara pemodal dengan petani sayur. maka relasi kuasa antara pemodal dengan petani sayur tetap menjalin hubungan dengan baik meskipun yang diuntungkan hanya pemilik modal tetapi mereka tetap menjalin kerja sama yang baik antara pemodal dengan petani sayur. Kerja sama disini diartikan sebagai pemodal tidak masalah dalam meminjamkan modal dan bersedia membantu saat dibutuhkan begitu juga dengan para petani tidak masalah meskipun menjual sayur kepada si pemodal karena mereka diberi keringanan jika belum sanggup membayar modal yang di pinjam sebelumnya. Hal tersebut berdasarkan pernyataan seorang pemodal bernama Amaq hepi sebagai berikut: “saya seorang pemodal tidak susah mencari sayur-sayuran nantinya karena saya sudah memberikan pinjaman sama petani sayur jadi nanti hasil panennya harus dijual sama saya karena sebelumnya mereka sudah ambil itu uang untuk modal pertanian meskipun ada memang kesepakatan kalau menjual sayur nanti harganya tidak sama harga dengan petani yang tidak meminjam modal kalo soal mencari petani sayur itu mudah, kan banyak teman saya juga seorang petani seperti saya, karena di desa ini memang lebih banyak petani yang membutuhkan modal cepat apalagi petani yang menyekolahkan anaknya di luar juga banyak, kadang mereka sendiri yang datang untuk meminjam modal”.¹ Dari pernyataan pemodal diatas yang mengatakan bahwa soal mencari petani memang mudah di desa pengadangan, apalagi petani yang bersedia menjual sayur ketempat si pemodal, karena faktor ekonomi kebanyakan petani disana memang kurang dan di tambah kurangnya pengetahuan para

petani 1 Hasil Wawancara dengan Amaq Hepi pada tanggal 22 Mei 2019 dalam mengembangkan kemampuannya juga kurang, jadi itu juga menjadi keuntungan dari si pemodal. Pernyataan tersebut juga sama persis dengan Pemodal lainnya bernama Amaq Nanda sebagai berikut: “Saya seorang pemodal saya seringkali pinjamkan uang siapapun yang minta pasti saya kasi tapi dengan satu perjanjian nanti hasil panennya harus dijual sama saya tidak boleh lagi menjual ke pemodal ataupun pedagang yang lain karena saya yang berikan pinjaman uang. Jika petani lain ingin keluar dari ketergantungan dengan pemodal, petani tinggal bayar modal yang telah dipinjam dan bilang ingin berhenti nanti petani lainnya pasti datang sendiri untuk meminjam modal ataupun menjual sayur ke tempat pemodal tersebut. Jadi si pemodal tersebut tidak merasa dirugikan”. Maksud dari pernyataan pemodal diatas yaitu walaupun petani lain ingin keluar, si pemodal dengan cepat mencari ataupun cepat mendapatkan petani sayur yang lainnya dengan syarat dan ketentuan yang sama. Dengan demikian pemodal tidak takut untuk kehilangan petani karena masih banyak petani sayur yang lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang relasi kuasa antara pemodal dengan petani sayur dalam pengelolaan pertanian di Desa Pengadangan, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya relasi kuasa yang terjadi antara pemodal dengan petani sayur sebab cara pengelolaan pertanian karena posisi petani sangat dirugikan, namun petani sebagai bawahan tidak dapat berbuat apapun karena petani menggantungkan hidupnya dengan pemodal yang menjadi atasannya tersebut demi keberlangsungan cocok tanamnya, keamanan, mendapatkan akses pasar, serta modal, selain itu petani juga meminjam uang kepada pemodal untuk keberlangsungan hidup, dan biaya sekolah anak. Begitupula dengan pemodal yang ingin usahanya berjalan lancar terus menerus karena mendapatkan pemasukan hasil pertanian dari petani sayur tersebut, yang tentunya harga yang telah pemodal berikan pada petani sangatlah jauh dari harga pasaran. Sehingga pemodal dapat menjual kembali dengan harga yang nantinya akan memberikan laba besar untuk dirinya sendiri.

B. Saran

Dengan adanya tugas akhir ini yang berjudul Relasi Kuasa Antara Pemodal dengan Petani Sayur Dalam Pengelolaan Pertanian memberikan penyadaran bagi masyarakat secara umum akan pentingnya menjalin suatu hubungan dengan baik walaupun berbeda tingkatan dalam sebuah pekerjaan karena pada dasarnya antara pemodal dengan petani mereka saling membutuhkan. Bagi masyarakat harus dipahami betul supaya mengerti akan kondisi pemodal dan petani sayur untuk dapat membuat suatu program yang bermanfaat untuk petani sayur dan pemodal itu sendiri. Hubungan yang baik harus kita jaga selalu demi menciptakan kerukunan dalam pekerjaan maupun kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

Bungin, Burhan. 2015. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Martono, Nanang. 2016. Sosiologi Perubahan Sosial Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Scott, Jhon. Sosiologi They Key Concepts. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Soekanto, Soerjono. 2014. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Zudafrial, 2012. Penelitian Kualitatif. Surakarta: Yuma Pustaka.